

**EFEKTIVITAS PROGRAM BINA KELUARGA REMAJA OLEH
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA
BERENCANA DALAM UPAYA PENDEWASAAN
USIA PERKAWINAN
(Studi Kasus di Kecamatan Banjar Kota Banjar)**

Tofan Ibrahim¹

STISIP Bina Putera Banjar, Banjar, Indonesia

E-mail: tofanibrahim94@gmail.com

Abstrak

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan program yang dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Sasaran program ini ditujukan bagi keluarga yang memiliki anak remaja sebagai wadah dan sumber informasi bagi orangtua untuk memperoleh pengetahuan tentang remaja, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana khususnya kelompok BKR yaitu: terjadinya kasus pernikahan dini, frekuensi pertemuan antara kader dengan kelompok sangat minim dan kurangnya SDM penunjang atau kader. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas program BKR, kendala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan upaya apa yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian adalah 9 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala DPPKB, 1 orang seksi Bina Ketahanan Keluarga dan PIK/R, 4 orang UPTPPKB beserta kader BKR, 2 orang masyarakat dan 1 orang sampel kasus di Kecamatan Banjar Kota Banjar dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program BKR di Kecamatan Banjar Kota Banjar belum dapat dikatakan efektif. Hal ini terlihat dari kegiatan penyuluhan tidak berjalan rutin setiap bulan, sosialisasi yang diberikan belum merata. Sehingga belum dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang materi substansi BKR dan upaya yang dilakukannya yaitu melakukan pemantauan kemudian mengevaluasinya. Oleh karena itu, dari hasil yang diperoleh melalui penelitian ini dapat dijadikan referensi dan rekomendasi untuk mendukung kelancaran pengembangan program BKR di Kecamatan Banjar pada khususnya.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Bina Keluarga Remaja, Pendewasaan Usia Perkawinan

ABSTRACT

Bina Keluarga Remaja (BKR) Program is a program launched by the National Population and Family Planning Agency. The target of this program is aimed at families who have teenagers as a forum and source of information for parents to gain knowledge about adolescents, there are several problems faced by the Family Planning Population Control Office, especially the Bina Keluarga Remaja Program group, namely: the occurrence of cases of early marriage, frequency of meetings between cadres and groups very minimal and lack of supporting human resources or cadres. The purpose of this study was to find out how effective the Bina Keluarga Remaja Program was, the constraints of the Family Planning Population Control Agency and what efforts were made by the Family Planning

Population Control Agency. The research method used is descriptive research using a qualitative approach. The informants of the research were 9 people consisting of 1 Head of DPPKB, 1 section of Family Resilience and PIK / R, 4 UTPPKB members and BKR cadres, 2 people and 1 case sample in Banjar District, Banjar City with purposive sampling technique. The results showed that the implementation of the BKR program in the Banjar District of Banjar City could not be said to be effective. This can be seen from the extension activities do not run routinely every month, the socialization provided has not been evenly distributed. So it has not been able to provide understanding to parents about the substance of the BKR substance and its efforts to do is to monitor and evaluate it. Therefore, the results obtained through this research can be used as references and recommendations to support the smooth development of the BKR program in Banjar District in particular.

Keywords: *Effectivity, Bina Keluarga Remaja Program, maturing the age of marriage*

PENDAHULUAN

Kegiatan dalam rangka untuk mewujudkan misi Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (PKKBN), yakni “Mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera”, maka salah satu strateginya adalah meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga melalui pembinaan keluarga, dalam UU No 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, kemudian dalam UU No 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 1 tentang perkawinan yang mengatur batas usia pernikahan untuk laki-laki yaitu 19 tahun dan untuk perempuan 16 tahun, sedangkan usia ideal perkawinan untuk laki-laki yaitu 25 tahun dan 21 tahun untuk perempuan, oleh karena itu keluarga

dituntut untuk aktif dan berperan dalam mengawal proses perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

Kota Banjar terbagi dalam 4 kecamatan, 9 kelurahan dan 16 desa, dengan total luas wilayah kurang lebih 13.197,23 Ha, sejauh ini pemerintah telah banyak melakukan penyuluhan atau pengenalan program Bina Keluarga Remaja (BKR) terhadap keluarga yang mempunyai anak yang berumur remaja, program tersebut dinaungi oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Banjar. Persoalan yang kemudian muncul dalam permasalahan ini berdampak pada perkawinan di usia dini yang menimbulkan efek buruk terhadap permasalahan tersebut, seperti putusnya pendidikan karena hamil diluar nikah sedangkan umur masih belia. Tercatat sepanjang tahun 2019 di Kecamatan Banjar anak berusia 10-15 tahun terdapat dua kasus pernikahan, sedangkan anak berumur 16-20 tahun tercatat 70 kasus

pernikahan dalam kurun waktu satu tahun dan setiap bulannya hampir terjadi kasus pernikahan di bawah umur. Kasus ini sangat mengkhawatirkan bila di tahun berikutnya dari setiap bulan ke

bulannya terjadi permasalahan seperti ini, (Sumber: Kecamatan Banjar).

Berikut adalah data kelompok Bina Keluarga Remaja di tingkat Kecamatan Banjar dan di tingkat Kota Banjar:

TABEL 1.1
URAIAN DATA KELOMPOK BINA KELUARGA REMAJA TINGKAT
KECAMATAN BANJAR DAN TINGKAT KOTA BANJAR TAHUN 2019
BINA KELUARGA REMAJA (KOTA BANJAR)

| NO | URAIAN | BINA KELUARGA REMAJA (KOTA BANJAR) | BINA KELUARGA REMAJA (KECAMATAN BANJAR) | |
|----|--|------------------------------------|---|------------|
| | | | Jumlah | PERSENTASE |
| 1 | Jumlah keluarga yang menjadi sasaran kelompok kegiatan | 6.093 kelompok | 1.008 kelompok | 16,54% |
| 2 | Jumlah keluarga yang menjadi anggota kelompok kegiatan | 4.878 kelompok | 867 kelompok | 17,77% |
| 3 | Jumlah keluarga yang menjadi anggota kelompok kegiatan hadir/aktif dalam pertemuan/ penyuluhan | 4.177 kelompok | 777 kelompok | 18,60% |
| 4 | Jumlah anggota kelompok kegiatan yang berstatus Pasangan Usia Subur (PUS) | 3.027 kelompok | 676 kelompok | 22,33% |
| 5 | Jumlah pertemuan/penyuluhan kelompok kegiatan | 38 kali | 7 kali | 18,42% |

Sumber: Data DPPKB Kecamatan Banjar Kota Banjar, 2020 (data diolah)

Terselenggara dengan adanya program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kota Banjar, ada beberapa kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) yang aktif khususnya di berbagai kecamatan, yang terdiri dari: Kecamatan Banjar, Kecamatan Purwaharja, Kecamatan Langensari, dan Kecamatan

Pataruman, dalam data tingkat Kota Banjar per tahun 2019 tercatat jumlah keluarga yang menjadi sasaran kelompok kegiatan yaitu 6.093 kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR), dimana dalam data tingkat kecamatan jumlah keluarga yang menjadi sasaran kelompok kegiatan di tingkat kecamatan hanya tercatat 16,54 persen dari kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) yang

terbilang cukup banyak di tingkat kota, jumlah keluarga yang menjadi kelompok kegiatan yaitu 4.878 kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR), dimana jumlah keluarga yang menjadi kelompok kegiatan di tingkat kecamatan hanya 17,77 persen dari data kelompok di tingkat kota, jumlah keluarga yang menjadi anggota kelompok kegiatan hadir/aktif dalam pertemuan/ penyuluhan sebanyak 4.177 kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR), sedangkan jumlah keluarga yang menjadi anggota kelompok kegiatan hadir/aktif dalam pertemuan/ penyuluhan di tingkat kecamatan hanya 18,60 persen dari data kelompok di tingkat kota, jumlah anggota kelompok kegiatan yang berstatus Pasangan Usia Subur (PUS) berjumlah 3.027 kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR), yang mana jumlah anggota kelompok kegiatan yang berstatus Pasangan Usia Subur (PUS) tercatat di tingkat kecamatan hanya 22,33 persen dari data tingkat kota, sedangkan jumlah pertemuan/penyuluhan kelompok kegiatan di tingkat kota dalam satu tahun hanya 38 kali pertemuan dengan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR), hal yang sama dalam pertemuan di tingkat Kecamatan Banjar dinilai lebih kurang efektif karena dalam kurun waktu satu tahun tercatat hanya tujuh kali pertemuan antara kader Bina Keluarga Remaja (BKR) dan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) hal ini dikatakan tidak efektif karena perbandingan antara

pertemuan Kader Bina Keluarga Remaja (BKR) dan jumlah kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) di Kecamatan Banjar cukup terbilang banyak.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan di beberapa tempat selain di Kota Banjar Jawa Barat, di antaranya penelitian Agnes Ibtinia Diska (2016) menyatakan bahwa efektivitas program Bina Keluarga Remaja dalam Upaya Pendewasaan Usia Dini di Desa Karang Anyar Lampung Selatan dapat disimpulkan cukup efektif. Hal itu dilihat dari hasil perhitungan efektivitas sebesar 70,4%. Sesuai dengan tabel Litbang Depdagri nilai persentase tersebut masuk dalam kategori cukup efektif. Pada indikator ketepatan sasaran program Bina Keluarga Remaja, sosialisasi program Bina Keluarga Remaja, media sosialisasi, tujuan program Bina Keluarga Remaja diperoleh hasil sangat efektif. Sedangkan pada indikator tingkat partisipasi keluarga pada sosialisasi program Bina Keluarga Remaja, intensitas sosialisasi program Bina Keluarga Remaja, dan pemantauan program Bina Keluarga Remaja diperoleh hasil sangat tidak efektif.

LANDASAN TEORI

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai

ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas menurut arti harfiahnya adalah suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan.

Menurut Streers (1985) mendefinisikan: Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sasaran tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarnya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang wajar terhadap pelaksanaannya.

Indikator pengukuran efektivitas ini dikemukakan oleh Budiani (2007), yang mengemukakan ada empat faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi yaitu:

- 1) Ketepatan sasaran program, yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 2) Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- 3) Tujuan program, Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah

dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan penelitian ini berupaya untuk menghasilkan gambaran yang mendalam tentang Efektivitas program Bina Keluarga Remaja dalam upaya Pendewasaan Usia Perkawinan di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kecamatan Banjar Kota Banjar. Metode penelitiannya adalah metode deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 8 orang terdiri dari 1 orang Kepala DPPKB, 1 orang seksi Bina Ketahanan Keluarga dan PIK/R, 4 orang UPTPPKB beserta kader BKR, 2 orang masyarakat dan 1 orang sampel kasus di Kecamatan Banjar Kota Banjar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Efektivitas program Bina Keluarga Remaja oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dalam upaya Pendewasaan Usia Perkawinan di Kecamatan Banjar Kota Banjar dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Ketepatan sasaran program

Pada pembahasan dimensi ketepatan sasaran program ini, sejauh mana peserta program tepat dengan

sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam upaya Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Kecamatan Banjar Kota Banjar ini ditemukan bahwa terdapat kurang kesesuaian antara harapan program Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Banjar yang mana ketepatan disini adanya ketidaksadaran dari masyarakat atau keluarga yang memiliki anak remaja terhadap program yang sudah ada dengan tujuan yang diperoleh dan Efektivitas sasaran program yang dilaksanakan belum sesuai dengan keinginan kader Bina Keluarga Remaja (BKR). Pelaksanaan penyuluhan Bina Keluarga Remaja merupakan salah satu upaya dan program yang dilaksanakan pada orangtua yang memiliki anak remaja agar dapat mengetahui, memahami, dan memiliki keterampilan dalam membina tumbuh kembang anak remajanya dengan tujuan terbentuknya keluarga berkualitas dan sejahtera. Pelaksanaan penyuluhan Bina Keluarga Remaja di Kecamatan Banjar dengan bekerjasama dan bersinergi dengan tokoh masyarakat, dan praktisi profesional lainnya dalam rangka memberikan pemahaman dan keterampilan pada orangtua dalam membina tumbuh kembang remajanya, salah satunya dengan meningkatkan keterampilan komunikasi efektif orangtua terhadap

remajanya. Upaya ini dilakukan dengan adanya penyuluhan, pendampingan, serta pengembangan, sehingga orangtua memiliki keterampilan memadai dalam menjalin komunikasi efektif dengan anak remajanya dalam langkah preventif serta mendeteksi secara dini gejala dan permasalahan yang terjadi pada anak remajanya.

b. Sosialisasi program

Sosialisasi program dari kegiatan program Bina Keluarga Remaja dilihat dari beberapa aspek atau beberapa faktor pendukung untuk menunjang jalannya sosialisasi terhadap kelompok atau keluarga yang memiliki anak remaja. Komunikasi, Informasi dan Edukasi dilakukan sebagai sebuah proses penyampaian isi pesan program Keluarga Berencana (KB) dari pengelola dan pelaksana program kependudukan dalam hal ini BKKBN kepada keluarga dan masyarakat, terutama bagi Pasangan Usia Subur (PUS) yang sudah ber KB maupun yang belum ber KB untuk diketahui, dimanfaatkan dan mendapatkan tanggapan, yang didasarkan pada data dan fakta tentang program KB. Kegiatan KIE dilakukan DPPKB Kota Banjar agar program KB dapat dipahami, dimengerti dan dilaksanakan oleh setiap keluarga. Melalui kegiatan KIE diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang Keluarga Berencana serta jenis layanannya. Lebih jauh daripada itu diharapkan

dengan pemahaman dan tanggapan masyarakat terhadap program KB tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Media sosialisasi yang mendukung faktor yang ada dalam penelitian ini adalah adanya media komunikasi. Media komunikasi sangat mendukung pelaksanaan Program Generasi Berencana. Media komunikasi seperti media sosial dan radio sangat mendukung dalam proses sosialisasi kegiatan terkait Program Generasi Berencana (GenRe). Selain itu, media komunikasi melalui aplikasi whatsapp dan bbm juga sangat mendukung dalam komunikasi antar aktor pelaksana Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Banjar. Adanya media komunikasi seperti media sosial sangat mendukung pelaksanaan Program Generasi Berencana (GenRe). Pada masa ini, hampir semua remaja aktif menggunakan internet untuk mengakses media sosial seperti instagram, twitter, dan facebook.

c. Tujuan program

Tujuan dari program Bina Keluarga Remaja adalah agar masyarakat dapat lebih mengetahui tentang program BKR yang telah dicanangkan oleh pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang penyebarannya dilakukan di seluruh Indonesia. Untuk itu diperlukan mitra kerja sama dan institusi masyarakat

terkait dalam melakukan promosi dan pengembangan Bina Keluarga Remaja.

Pergeseran perilaku remaja karena adanya norma-norma yang semakin kabur sehingga remaja melakukan penyimpangan. Namun karena sifatnya yang abstrak membuat kebudayaan dan norma-norma tersebut semakin tergerus. Ketika gaya pakaian ala kebarat-baratan yang tidak sesuai dengan norma kesopanan dan adat istiadat suatu daerah yang dulunya hanya bisa dilihat di televisi dan majalah tetapi sekarang remaja bisa melihat fashion, style, trend melalui majalah dan televisi, bukan hanya melihat, mereka bisa mencoba dan merasakan trend tersebut tinggal pilih dan beli. Sekarang mencoba sesuatu yang baru tetapi tidak sesuai dengan norma-norma dan adat istiadat adalah menjadi hal yang biasa untuk para remaja.

Hambatan-hambatan yang Dihadapi

Adapun hasil penelitian mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Efektivitas program Bina Keluarga Remaja oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dalam upaya Pendewasaan Usia Perkawinan di Kecamatan Banjar Kota Banjar, dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Masalah yang timbul yaitu dari segi sosialisasi, karena dari sekian banyaknya kelompok BKR di

Kecamatan Banjar Kota Banjar tercatat hanya tujuh kali pertemuan dalam satu tahun antara kelompok BKR dengan kader BKR.

2. Kurangnya partisipasi masyarakat atau keluarga yang memiliki anak remaja, mereka terlalu mengabaikan program BKR yang mana program ini sebenarnya sangat penting terhadap kalangan remaja.
3. Selanjutnya dalam masalah pengkaderan, dalam segi kaderisasi juga bisa dikatakan kurang memadai karena ada ketidakseimbangan antara kader BKR dengan kelompok BKR.

Upaya-upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan:

Upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam Efektivitas program Bina Keluarga Remaja oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dalam upaya Pendewasaan Usia Perkawinan di Kecamatan Banjar Kota Banjar, dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Melakukan pemantauan yang bertujuan untuk memantau setiap kegiatan agar dalam pelaksanaan program Bina Keluarga Remaja bisa lebih efektif.
2. Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana selalu melakukan evaluasi setelah melakukan sosialisasi agar bisa melihat dari segi kekurangan yang

sudah terjadi. Peralnya dalam setiap sosialisasi selalu ada kekurangan, kekurangan tersebut muncul dari berbagai pihak, baik dari pihak kader maupun dari kelompok. Pemantauan ini sengaja dibuat demi tercapainya program Bina Keluarga Remaja ke arah yang lebih baik.

3. Melakukan perekrutan kader kembali dengan berbagai cara demi tercapainya Program BKR ke arah yang lebih maju. Upaya ini dilakukan untuk mencari kader yang profesional dan fasih dalam berbicara, karena dalam melakukan proses sosialisasi para kader harus berupaya untuk membuat orang tua yang memiliki anak remaja tidak merasakan kejenuhan pada saat sosialisasi berlangsung, hal ini bertujuan agar program BKR bisa lebih maju atau efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas program Bina Keluarga Remaja oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dalam upaya Pendewasaan Usia Perkawinan di Kecamatan Banjar Kota Banjar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program BKR yang dilakukan di Kecamatan Banjar Kota Banjar kurang efektif, karena dalam pelaksanaannya tidak rutin dilakukan setiap bulan sesuai

dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian dari jumlah kelompok BKR yang begitu banyak tidak seimbang dengan pertemuan yang dilakukan selama satu tahun hanya tujuh kali. Hal ini membuat program ketepatan sasaran tidak tercapai secara efektif.

2. Kendala yang dialami oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana yaitu kurangnya sosialisasi terhadap orang tua yang memiliki anak remaja, kurang aktifnya peserta atau kelompok BKR terhadap program BKR, kemudian kendala lainnya dari kader BKR yang mempunyai kesulitan untuk bersosialisasi karena ada ketidak seimbangan antara kader BKR dengan kelompok BKR sehingga penyebab utamanya muncul dari segi sosialisasi serta kurangnya kesadaran dari masyarakat atau kelompok BKR yang acuh terhadap program BKR.
3. Upaya yang dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DPPKB) yaitu melakukan pemantauan disaat melakukan kegiatan sosialisasi, hal ini bertujuan untuk melihat atau menilai dari segi apa permasalahan yang muncul kemudian mengevaluasi hasil dari kegiatan sosialisasi tersebut. Dalam pemberian materi sebagian besar petugas penyuluh yang bertugas di Kecamatan Banjar

Kota Banjar sudah memadai, namun diperlukan upaya mengembangkan kegiatan kelompok BKR ini dengan memadukan kegiatan lain agar lebih efisien dan juga dibantu oleh stakeholder maupun mitra kerja sama di lingkungan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, Astri. 2017. *Implementasi Program Bina Keluarga Remaja oleh Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (BKBKS) di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda*. Universitas Mulawarman. Tersedia di World Wide Web: [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournalan.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/Jurnal%2520Astri%2520Alviani%2520\(08-22-17-06-57-12\),](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournalan.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/Jurnal%2520Astri%2520Alviani%2520(08-22-17-06-57-12),) (Online, 10 november 2017: 09:28 WIB)
- BKKBN. 2012. "Bina Suasana, Pelatihan Ketahanan Keluarga Berwawasan Gender". Jakarta.
- BKKBN. 2013. "TOT Bina Keluarga Remaja bagi Stakeholder dan Mitra Kerja", Jakarta.
- Ibtinia Diska, Agnes. 2016. *Journal: Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja Dalam Upaya Pendewasaan Usia Pernikahan di Desa Karang*

*Anyar Kecamatan Jati Agung
Lampung Selatan. UNILA
Lampung.*

Kantor Dinas Pengendalian
Penduduk Keluarga
Berencana (DPPKB) Kota
Banjar. *Data FI Kota tentang
Uraian Data Kelompok Bina
Keluarga Remaja, Kota
Banjar*

Kantor Unit Pelaksana Teknis Dinas
Pengendalian Penduduk
Keluarga Berencana
(UPTDPPKB) Kecamatan
Banjar. *Data FI Kecamatan
tentang Uraian Data
Kelompok Bina Keluarga
Remaja. Kecamatan Banjar*

Steers, Richard. 1985. *Efektivitas
Organisasi*. Jakarta: Erlangga

Tangkilisan, Hessel Nogi. 2005.
Manajemen Publik. Jakarta:
PT Gramedia Widiasarana
Indonesia.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun
2009 Tentang Perkembangan
Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga.